

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Derasnya arus perubahan di negeri ini setidaknya mampu membuka mata untuk melihat sejauh mana dunia pendidikan dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Karena pendidikan adalah alat untuk mengangkat derajat dan kualitas bangsa.¹

Dewasa ini banyak di temui remaja yang belum menerapkan kepedulian sosial atau sikap tolong menolong, para remaja cuma mementingkan dirinya sendiri tanpa melihat sekitarnya yang membutuhkan bantuan. Remaja yang seperti ini harus di bimbing supaya memiliki kepribadian yang baik. Pengaruh jangka panjang terhadap sikap, perilaku, sosial, minat dan kepribadian adalah Salah satu dari beberapa konsekuensi para remaja yang paling penting.²

Sejak dini, anak sudah mulai mendapatkan pelajaran mengenai pentingnya bersikap tolong menolong. Supaya nanti mereka para generasi muda yang bisa menjadikan negara kita menjadi negara yang bermoral dan bisa menjadi panutan bagi bangsa lain. Tidak diharapkan membedakan siapa yang akan ditolong, tanpa memandang status sosial, pangkat, golongan, ras, agama, gender, dan usia. Tolong menolong sehari-

¹Ida zusnani, *Manajemen pendidikan berbasis karakter bangsa*, (Jakarta: PT Suka Buku, 2012),h. 9.

²Hartinah siti, *Perkembangan peserta didik*, (bandung: Refika Aditama, 2008), h. 78.

hari baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Adapun manfaat sikap tolong menolong yang amat besar perannya dalam kehidupan bermasyarakat ataupun bernegara ialah dapat mempererat persaudaraan, memperkokoh kesatuan dan terjaganya kebersamaan antar sesama.³

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakekatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu mencerdaskan dan menumbuhkan menjadi insan yang baik.

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi satu sama lainnya. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan di sekolah umum, sementara pendidikan informal adalah jalur pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.⁴

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang sangat berpotensi tinggi dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik di didik untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran di sekolah terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana yang

³Sudaryanti, "*Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*", Universitas Negeri Yogyakarta, 1, 1 (juni, 2012), h. 12

⁴Wibowo agus, *Pendidikan karakter: strategi membangun karakter bangsa berberadaban*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.52.

edukatif guna mencapai tujuan pendidikan yang hasilnya dapat dilihat dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, pemahaman, daya pikir, keterampilan dan kemampuan-kemampuan lain.⁵

Salah satu kewenangan sekolah adalah mengembangkan kurikulum. Kurikulum dianggap penting karena merupakan bagian dari program pendidikan yang ada di sekolah. Tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum sekolah pada saat ini mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang meliputi sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh di sekolah, selain itu materi muatan lokal dan pengembangan diri jugamenjadi bagian dari muatan kurikulum tersebut, sehingga di sekolah peserta didik melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler di sekolah, salah satunya terdapat berbagai macam kegiatan salah satunya adalah Palang Merah Remaja (PMR). Pendidikan Palang Merah Remaja atau PMR adalah salah satu ekstrakurikuler yang bergerak di bidang kepalangmerahan yang merupakan wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota PMR yang berpedoman pada Tribakti PMR dan 7 prinsip kepalangmerahan untuk menjadi relawan masa depan.⁶

⁵Nurul Afifah, “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung” (Skripsi Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung)

⁶ Ismakhil Makhfudho, 2014, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa SMA Negeri 1 Malang”, <http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail-article/1/45/1744>

Palang Merah Indonesia (PMI) menginginkan supaya anggota PMR nanti menjadi manusia Indonesia yang berperikemanusiaan, berbudi luhur dan sukarela membantu sesama, dengan di bekali ilmu pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan jenjang usianya baik itu calon pembina PMR, pelatih PMR, dan calon anggota PMR. Hal ini sesuai dengan Pedoman Palang Merah tahun 1995.⁷

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR disekolah memiliki Pendidikan dan Pelatihan supaya lebih mengenal mengenai PMR. Pelatihan diklat ada dua bentuk kegiatan yaitu teori dan praktik. Kegiatan teori ada beberapa materi yaitu materi kesehatan reproduksi, materi anatomi tubuh manusia, materi kepemimpinan dan pengorganisasian dalam PMR setelah itu teori yang sudah diajarkan kemudian dipraktikkan langsung.

Dengan meletakkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penerapan pendidikan karakter, diharapkan atas masalah menurunnya moral bangsa agar dapat segera teratasi. Oleh sebab penerapan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara Indonesia.⁸

Karena pentingnya penerapan karakter pada peserta didik, maka dari itu penerapan pendidikan karakter di sekolah tidak hanya melalui

diakses pada 08 Oktober 2020

⁷M Pratiwi, 2016, "*1 BAB 1 Pendahuluan A. Latar Belakang Kegiatan Belajar.*" <http://eprints.walisongo.ac.id/6888/2/BAB%20I.pdf>.

Diakses pada 08 Oktober 2020

⁸ Asep Dahliyana, "*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*", Universitas Pendidikan Indonesia, 15, 01 (Maret 2017), h. 55

kegiatan belajar mengajar tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai wadah potensi serta bakat peserta didik masing-masing memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menerapkan karakter yang dimiliki peserta didik.

Adapun tujuan penerapan pendidikan karakter yaitu mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan dengan harmonisasi oleh hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) melalui integrasi kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan nonkurikuler. Salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik adalah ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).

SMA Negeri 1 Tahunan Jepara merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri favorit di kabupaten jepara, sekolah ini berdiri pada tahun 1991, yang pada mulanya bergabung dengan SMA Negeri 1 Jepara kemudian pada tahun kedua sudah memiliki gedung baru di kecamatan tahunan, SMA Negeri 1 Tahunan juga memiliki nama lain yaitu SMANSTAR. Untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat para siswa, SMA Negeri 1 tahunan memiliki 19 kegiatan ekstrakurikuler diantara salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), Kegiatan Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Tahunan ini memiliki anggota sejumlah 66 orang masing-masing terdiri dari Angkatan ke-28 berjumlah 27 orang yaitu kelas XII, Angkatan ke-29 berjumlah 15 yaitu kelas XI, dan Angkatan ke-30 berjumlah 24 yaitu kelas X. sekolah ini

sudah mencapai akreditasi A dan mendapatkan banyak berbagai prestasi-prestasi. Adapun letak SMA Negeri 1 Tahunan di jl. Amarta III Kecamatan Tahunan Jepara.

Melalui pendidikan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) maka diharapkan kualitas karakter generasi muda akan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Dengan demikian, penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Karakter Tolong Menolong (*Ta'awun*) Peserta Didik Melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMANegeri 1 Tahunan Jepara tahun ajaran 2020/2021”.

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Menurut KBBI pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Pendidikan

a. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan

manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.⁹

- b. Pendidikan atau pedagogik, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental.¹⁰

3. Karakter

- a. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang (KBBI, 2007:423).
- b. Karakter adalah pola, baik pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.¹¹

4. Tolong-menolong (*Ta'awun*).

Tolong menolong dalam bahasa Arabnya adalah *Ta'awun*. Sedangkan menurut istilah, pengertian *Ta'awun* adalah sifat tolong menolong di antara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam, tolong menolong merupakan kewajiban muslim. Sudah semestinya konsep tolong menolong ini di kemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong cuma diperbolehkan

⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.13.

¹⁰ Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992),h.4.

¹¹ Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter*, (yogyakarta: 2010).h.5

dalam hal kebikan dan takwa, dan tidak dibolehkan menolong dalam hal dosa atau permusuhan.¹²

5. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana peserta didik memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah tempat pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan..¹³

6. Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan wadah atau tempat untuk membina peserta didik dalam pengembangan kepalangmerahan. Hal ini bertujuan untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang berprikemanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya dalam kepalangmerahan. Anggota Palang Merah Remaja harus memiliki jiwa dan semangat kemanusiaan yang perlu di tanamkan kepada peserta didik sejak dini. Pembinaan tersebut harus dilakukan secara terus

¹²Ismakhil Makhfudho, 2014, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa SMA Negeri 1 Malang”, <http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail-article/1/45/1744>

diakses pada 08 Oktober 2020

¹³Sopiatin popi, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik*, Ghalia Indonesia, 2010

menerus agar peserta didik selalu siap siaga dan sebagai tanggung jawabnya sebagai anggota Palang Merah Remaja.¹⁴

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah:

1. Bentuk karakter tolong menolong (*Ta'awun*) Peserta didik yang muncul melalui program kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA N 1 Tahunan
2. Anggota peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler PMR di SMA N 1 Tahunan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka beberapa hal yang menjadi permasalahan dan akan dikaji melalui penelitian ini. Adapun beberapa permasalahan itu dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk karakter tolong-menolong (*Ta'awun*) peserta didik yang muncul melalui program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapan karakter tolong-menolong (*Ta'awun*) peserta didik melalui program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara?

¹⁴Santi dan warsono, "Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Jombang", UNESA, 05, 02, (Tahun 2017), h. 289

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus peneliti di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk karakter tolong menolong (*Ta'awun*) yang muncul melalui program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapan karakter tolong menolong (*Ta'awun*) peserta didik melalui program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter.
 - b. Untuk memberikan gambaran atau pandangan tentang pelaksanaan penerapan bentuk karakter tolong-menolong (*Ta'awun*) peserta didik melalui program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pihak peneliti

1. Peneliti dapat mempelajari bagaimana bentuk penerapan karakter tolong-menolong (*Ta'awun*) peserta didik melalui program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.
2. Peneliti dapat mengetahui faktor pendukung dan hambatan apa saja yang dialami dalam penerapan karakter tolong menolong (*Ta'awun*) dalam pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara yang dapat penulis jadikan teladan dalam mengajar ke depannya.
 - b. Bagi pihak yang diteliti
Memberikan gambaran keberhasilan rekomendasi perbaikan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.
 - c. Bagi SMA Negeri 1 Tahunan Jepara
Agar bisa menerapkan visi, misi, dan tata tertib yang sudah disepakati bersama dan mengembangkan pola pendidikan karakter Sekolah Menengah Atas (SMA) ke arah yang lebih baik.

G. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, tentunya ada keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu peneliti hanya meneliti tentang Palang Merah Remaja di satu tempat yaitu SMA N 1 Tahunan Jepara bahwasanya di sekolah lain juga mempunyai kegiatan

tersebut juga, hal ini dikarenakan bahwa kegiatan kepalangmerahan disekolah SMA N 1 Tahunan Jepara lebih afektif dan fasilitas yang cukup memadai.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹⁵ Adapun metode-metode yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus yang berlokasi di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara. Penelitian kualitatif ini bersifat alamiah, peneliti tidak berusaha memanipulasi keadaan maupun kondisi lingkungan penelitian melainkan melakukan penelitian terhadap suatu keadaan pada situasi dimana keadaan tersebut memang ada. Penelitian ini secara sengaja melihat dan membiarkan kondisi yang di teliti berada dalam keadaan yang sebenarnya.¹⁶

Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.52.

¹⁶Sukmadinata nana s. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya. 2006),h. 5

berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.¹⁷

Peneliti melakukan studi kasus dengan landasan teori sebagai acuan ketika peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek. Diharapkan dengan landasan teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya dapat mendasari setiap langkah yang dilakukan oleh peneliti, baik ketika menyusun pedoman wawancara, ketika melakukan wawancara, ketika menggali data dari sumber lain yang terkait.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan, yaitu SMA N 1 Tahunan Jepara yang beralamat di Jalan Amarta no 3 Tahunan Jepara. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober kedepan.

3. Sumber data

Yang dimaksud sumber dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁸

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud khusus untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data

¹⁷Ibid.,h.64

¹⁸Arikunto suharsini. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014). h. 172

dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek peneliti yang dilakukan.

Sumber data primer ini diperoleh dari informan dan catatan observasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah pembina dan Pelatih dan peserta PMR. Adapun catatan observasi dalam penelitian ini adalah tentang penerapan nilai karakter *Ta'awun* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari dokumen-dokumen berupa catatan, laporan. Adapun data dalam penelitian ini di ambil dari buku, jurnal, lembaga sekolah SMA Negeri 1 Tahunan. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan.

4. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian.¹⁹

¹⁹Suwartono. *Dasar-dasar metodologi penelitian*. (yogyakarta: ANDI. 2014). h. 41

Untuk mengetahui data-data di lapangan, maka digunakanlah beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan angket.

a. Observasi

Metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁰ Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dan cara penguatan nilai-nilai karakter dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Disini penulis menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk “skala likert” dalam hal ini mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.²¹ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Pembina dan Seluruh Peserta Ekstrakurikuler PMR.

²⁰Sutrisno Hadi. *Metodologi Riserch*. (Yogyakarta: Andi Ofset, edisi Revisi. 2002), h.136

²¹Arikunto suharsini. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014). h. 270

c. **Angket**

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Penerapan Karakter Tolong-Menolong (*Ta'awun*) Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuisisioner bentuk pertanyaan tertutup.

Dimana pertanyaan yang diberikan memungkinkan responden menjawab singkat dan responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan. Daftar pertanyaan yang disebarkan kepada Anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara berasal dari indikator masing-masing variabel. Dalam membuat kuisisioner, peneliti benar-benar memperhatikan beberapa hal, antara lain :

- a. Menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh responden
- b. Membuat kerangka pemikiran
- c. Melindungi privasi responden
- d. Membatasi pertanyaan dengan satu gagasan

- e. Kuisisioner di buat secara tertutup di mana setiap pertanyaan memiliki nilai alternative jawaban, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pemberian Skor Nilai Kuisisioner

No	Pernyataan	Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	RG (Ragu-Ragu)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Adapun responden yang akan diberikan kuisisioner adalah Kepala Sekolah, Pembina dan Seluruh Anggota PMR di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.

5. Metode Analisis Data

Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif,²² yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

²²Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.129

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

b. Model data (*data display*)

Kegiatan kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah *data display*. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²³

Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

²³Ibid.

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Kegiatan ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan data-data hasil penelitian.²⁴

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

²⁴Emzir, *Analisis Data: metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.133

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan penyusunan serta pemahaman skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, deklarasi, daftar isi, dan abstrak penelitian.

2. Bagian isi

Dalam bagian ini memuat beberapa bab-bab antara lain:

Bab I : Pendahuluan terdiri dari, latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keterbatasan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II :Kajian pustaka, mengenai pendidikan karakter, program ekstrakurikuler, Palang Merah Remaja

(PMR), kajian penelitian yang relevan, dan pertanyaan penelitian

Bab III :Kajian Obyek Penelitian, dalam bab ini ada beberapa pembahasan yaitu meliputi data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari profil sekolah SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.

Bab IV :Analisis Hasil Penelitian, analisis bentuk-bentuk karakter tolong menolong (*Ta'awun*) peserta didik yang muncul melalui program ekstrakurikuler palang merah remaja, dan analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan karakter tolong menolong (*Ta'awun*) peserta didik melalui program ekstrakurikuler palang merah remaja.

Bab V : Penutup yang meliputi: simpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup penyusun, dan lampiran-lampiran.